

## Pendampingan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur

Khoirul Anam<sup>1</sup>, Qurroti A'yun<sup>2</sup>, Moch Mahsun<sup>3</sup>, Nurhafid Ishari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Syarifuddin, Indonesia

\*email corresponding author: [iruel1017@gmail.com](mailto:iruel1017@gmail.com)

### ABSTRACT

*This mentoring aims to describe the implementation of student discipline mentoring through congregational prayer habits at the Indonesian Embassy's PNF Community Learning Center (PKBM PNF) in Kuala Lumpur and analyze its influence on the formation of religious character. The problem lies in the low consistency of students in performing congregational prayers, especially outside of school. The method used is service learning, involving the supervising teacher, students, and the principal as the subjects of the activity. The results show that the habit of congregational prayer is carried out routinely every day and has become part of the school culture. This program not only forms the habit of regular worship but also instills religious values such as time discipline, togetherness, and a sense of responsibility for spiritual obligations. In addition to being a worship routine, this activity serves as a means of character formation that is integrated into the educational process. The support of the school environment and the example of teachers also play an important role in maintaining the consistency of this habit. Thus, mentoring through congregational prayer habits has proven effective in improving discipline and strengthening the religious character of students at the Indonesian Embassy's PNF Community Learning Center (PKBM PNF) in Kuala Lumpur.*

**Keywords:** Discipline; congregational prayer; religious character;

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek utama dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk individu berakhlak mulia dan berkepribadian unggul (Astuti, Devi 2024). Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral, etika, serta iman yang kokoh dalam kehidupan peserta didik (Kaharuddin 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi salah satu tujuan utama yang harus diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah (Muslimin 2024). Pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah berangkat dari pandangan bahwa manusia bukan hanya makhluk intelektual, tetapi juga makhluk beriman dan sosial (Ma'muroh 2024).

Sekolah PNF KBRI Kuala Langat Malaysia merupakan lembaga pendidikan nonformal yang diperuntukkan bagi anak-anak warga negara Indonesia yang tinggal di

luar negeri, khususnya di wilayah Kuala Langat (kepala sekolah PNF kuala langat,. 19 September 2025). Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru serta peserta didik, ditemukan bahwa sebagian siswa belum memiliki konsistensi dalam menjalankan ibadah sholat secara berjamaah di sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pembiasaan, pengawasan, dan pemahaman mendalam tentang makna spiritual dari sholat berjamaah (wawancara guru PNF Kuala Langat,. 25 September 2025). Melihat kondisi tersebut, perlu adanya kegiatan pemberdayaan dan pembinaan karakter religius peserta didik melalui program pembiasaan sholat berjamaah. Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini memiliki relevansi tinggi karena melibatkan seluruh unsur sekolah—guru, siswa, dan mahasiswa KKN dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang religius dan berakhlak (wawancara guru PNF Kuala Langat,. 29 September 2025). Dalam konteks pengembangan masyarakat, program pembiasaan sholat berjamaah di Sekolah PNF KBRI Kuala Langat Malaysia bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian spiritual peserta didik serta memperkuat identitas keislaman mereka di tengah lingkungan multikultural . Hal ini penting mengingat peserta didik di sekolah tersebut hidup di luar negeri dengan tingkat interaksi sosial lintas budaya yang tinggi (Husna,. 5 Oktober 25). Berdasarkan data tercatat sebanyak 92 % siswa mengikuti kegiatan keagamaan, namun hanya 83% yang secara rutin melaksanakan sholat berjamaah di sekolah (“Dokumentasi Sekolah PNF” 2025). Data ini menunjukkan perlunya program penguatan dan pembiasaan yang lebih sistematis.

Program kegiatan sekolah ini juga merupakan wujud dari keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada transformasi sosial melalui pembentukan karakter religius (Hafidz 2021). Mahasiswa sebagai agen perubahan berperan aktif dalam mendampingi peserta didik, memberikan edukasi, serta menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah berjamaah (Putra, I., & Lestari 2022). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik serta membangun budaya sekolah yang religius dan berdisiplin. Secara umum, melalui program kegiatan sekolah ini diharapkan terjadi perubahan sosial positif, yaitu meningkatnya kesadaran beribadah, terbentuknya karakter religius peserta didik, serta terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai keislaman (pengelola sekolah PNF Kuala Langat 2025). Dengan membiasakan shalat berjamaah, siswa akan terbiasa menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran, bukan hanya karena aturan sekolah, tetapi juga karena dorongan dari dalam diri mereka sendiri. Selain itu, pembiasaan shalat berjamaah juga membantu siswa dalam membangun kebiasaan disiplin, rasa

tanggung jawab, serta kebersamaan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan sekolah dapat membentuk pola pikir dan kebiasaan siswa dalam kehidupan mereka di luar sekolah (Lubis, Nursalimah, and Sagala 2024).

## METODE

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di Sekolah PNF KBRI Kuala Langat, Malaysia, yakni lembaga pendidikan nonformal yang melayani anak-anak WNI yang tinggal di luar negeri. Program ini berlangsung selama 28 hari. Peserta kegiatan berjumlah kurang lebih 60 siswa dan siswi berusia 6–12 tahun yang telah memahami kewajiban sholat lima waktu. Selain siswa, kegiatan ini turut melibatkan pihak sekolah, guru, serta mahasiswa KKN sebagai pendamping dan fasilitator kegiatan.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

a. Tahap persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru untuk menentukan waktu pelaksanaan, menentukan jadwal imam sholat, daftar kehadiran sholat berjamaah.

b. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Tahap ini diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada siswa mengenai pentingnya sholat berjamaah melalui penyampaian materi. Peserta juga diberi penjelasan mengenai nilai-nilai Islam terkait kedisiplinan dan kebersamaan, dengan mengacu pada dalil Al-Qur'an dan hadis. Salah satunya sabda Rasulullah SAW: *"Sholat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dibandingkan sholat sendirian"* (HR. Bukhari & Muslim).

c. Tahap pendampingan dan pembiasaan

Pada tahap inti, siswa didampingi secara langsung dalam pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah, khususnya pada waktu Dhuha, Dzuhur dan Ashar. Tidak hanya sholat berjamaah setiap jum'at juga ada kegiatan istighosah bersama. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN bersama guru memberikan contoh teladan, bimbingan, serta motivasi agar siswa terbiasa hadir tepat waktu dan menjaga kekhusyukan dalam beribadah. Selain itu, diadakan refleksi singkat setelah sholat yang bertujuan menumbuhkan kesadaran spiritual serta memperkuat rasa kebersamaan antar peserta. Melalui kegiatan rutin ini, nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan spiritualitas diharapkan tertanam dalam diri siswa.

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan melalui observasi langsung, wawancara singkat, dan analisis catatan kehadiran sholat berjamaah. Hasil

evaluasi digunakan untuk melihat perkembangan sikap dan perilaku siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan dan komitmen beribadah. Selain itu, dilakukan refleksi bersama antara mahasiswa, guru, dan kepala sekolah untuk mengevaluasi capaian program serta menyusun rencana tindak lanjut agar kegiatan pembiasaan sholat berjamaah dapat menjadi budaya positif di lingkungan sekolah.

**Tabel 1.** Daftar orang yang bersangkutan dalam pengabdian

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Slamet rebianto</b>	Pengelola sanggar	Sebagai orang yang mengetahui tentang latar belakang sanggar, pendiri sanggar, manajemen, administrasi, kegiatan pembelajaran, pembagian tugas dan data anak sanggar.
<b>Ahmad zamroni</b>	Kepala sanggar	Sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pengajaran.
<b>Cutfazrul husna</b>	pendidik	Sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pengajaran
<b>Julia</b>	pendidik	Sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pengajaran
<b>Ahmad faisol</b>	Pendidik	Sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pengajaran
<b>Diana aisyah</b>	Peserta didik	Subjek yang menerima pengajaran
<b>Hatias anggraeni</b>	Peserta didik	Subjek yang menerima pengajaran
<b>Fiki saputra</b>	Peserta didik	Subjek yang menerima pengajaran
<b>Shofwan rifky</b>	Peserta didik	Subjek yang menerima pengajaran
<b>Shella mairiana</b>	Peserta didik	Subjek yang menerima pengajaran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap perencanaan dan pelaksanaan menjadi inti dari proses pendampingan dalam menumbuhkan budaya religius melalui pembiasaan sholat berjamaah di Sekolah PNF KBRI Kuala Langat Malaysia. Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 6 Oktober hingga 13 Oktober 2025, diperoleh gambaran awal mengenai kebiasaan ibadah

siswa-siswi, khususnya dalam pelaksanaan sholat berjamaah di lingkungan sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan partisipatif, di mana guru, dan mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendampingi siswa agar aktif dalam setiap kegiatan (Observasi PNF Kuala Langat, 2025). Anak-anak tidak hanya diajak untuk mengikuti sholat berjamaah, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, simulasi adab sholat berjamaah, serta ceramah ringan mengenai keutamaan ibadah secara bersama. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami makna sholat berjamaah, tidak hanya sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya perubahan perilaku keagamaan yang positif pada siswa setelah kegiatan dilaksanakan. Sebelum program pendampingan, sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan sholat berjamaah secara konsisten dan sering kali menunda pelaksanaan sholat (Rebianto, komunikasi personal, 2 Oktober 2025). Namun setelah program berlangsung Siswa mulai mengikuti sholat berjamaah secara rutin di sekolah, menunjukkan peningkatan disiplin dan kesadaran religius. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka mulai mengajak teman-teman lain untuk ikut berjamaah dan berusaha menerapkan kebiasaan tersebut di rumah bersama keluarga. Temuan ini membuktikan bahwa pendampingan edukatif berbasis pembiasaan dan keteladanan efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami kewajiban sholat, tetapi juga menghayati nilai-nilai religius seperti disiplin waktu, tanggung jawab spiritual, kebersamaan, dan rasa hormat terhadap sesama.



Gambar 1. Kegiatan sholat berjamaah di Sekolah PNF KBRI Kuala Langat Malaysia

Kegiatan pembiasaan sholat berjamaah ini membawa dampak spiritual dan sosial yang signifikan di lingkungan sekolah. Beberapa hasil nyata yang terlihat antara lain:

- a) Meningkatnya kesadaran religius siswa dalam menjalankan kewajiban ibadah.
- b) Terciptanya suasana sekolah yang lebih religius dan harmonis, karena kegiatan berjamaah dilakukan bersama-sama.
- c) Meningkatnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, terlihat dari ketepatan waktu dalam sholat.
- d) Terbangunnya budaya keteladanan, di mana guru dan mahasiswa menjadi contoh nyata dalam pelaksanaan ibadah.

Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menjelaskan pembiasaan amal ibadah seperti sholat secara berjamaah merupakan salah satu cara efektif dalam mendidik jiwa agar terbentuk karakter yang istiqamah dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada perilaku keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan sosial siswa (Observasi PNF Kuala Langat,. 2025).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembiasaan sholat berjamaah di Sekolah PNF KBRI Kuala Langat Malaysia, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Program ini terbukti meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kebersamaan, serta kesadaran spiritual peserta didik. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk fasilitas ibadah, dukungan guru, jadwal sholat yang teratur, serta budaya sekolah religius, menjadi faktor utama dalam memperkuat pembiasaan sholat berjamaah.

Untuk memastikan keberlanjutan perilaku religius, keterlibatan orang tua sangat diperlukan agar pembiasaan sholat berjamaah juga diterapkan di rumah, sehingga karakter religius siswa tidak hanya berkembang di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Dengan pendekatan habituasi, keteladanan, dan dukungan lingkungan sekolah yang konsisten, kegiatan ini dapat dijadikan model praktik pendidikan karakter religius bagi sekolah Indonesia di luar negeri, khususnya bagi anak-anak dalam komunitas migran.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pengelola PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur, para pendidik, dan peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan saran yang konstruktif selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter religius di lingkungan pendidikan nonformal

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Devi, and Rahmawati. 2024. "Membangun Kepribadian Unggul Melalui Pendidikan Karakter Di Smp It Sahabat Qur'an." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- "Dokumentasi Sekolah PNF." 2025.
- Hafidz, A. 2021. "Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Sosial." *Bandung: Alfabeta*.
- Kaharuddin. 2024. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Muhammadiyah."
- "Kepala Sekolah PNF Kuala Langat." 2025.
- Lubis, Bella Ananda, Nursalimah Nursalimah, and Ahmad Habin Sagala. 2024. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11 (4): 731–46.
- Ma'muroh. 2024. "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Ritual Shalat Berjamaah".
- Muslimin. 2024. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah."
- Putra, I., & Lestari, D. 2022. "Peran Mahasiswa KKN Sebagai Agen Perubahan Dalam Pembiasaan Ibadah Di Sekolah." *Surabaya: Unair Press*.

**Khoirul Anam, et al.:** *Pendampingan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur*

“Slamet, Komunikasi Personal, 2 Oktober 2025.” n.d.

“Wawancara Guru PNF Kuala Langat.” 2025.